6 (1) 2025

Journal of Economic Education and Entrepreneurship

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee

Persepsi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Tentang Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka MKBM

Winda Latifatul Khasanah[1], Lili Marliyah[2]

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia
DOI: https://doi.org/10.31331/jeee.v6i1.4082

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit : 6 Mei 2025
Direvisi : 20 Mei 2025
Disetujui : 10 Juni 2023

Keywords:
Student Perceptions in the Implementation of Learning, Learning Achievement

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 tentang pelaksanaan PMM MBKM; serta kendala dan solusi yang dihadapi peserta PMM angkatan 2. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan kepada 9 informan yang terdiri dari peserta dan petinggi Universitas Ivet. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi dari hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Fase persiapan dan pengenalan program, peserta mengetahui melalui media digital dan memahami definisi dan konsep program dengan baik, peserta menganggap pada tahapan sosialisasi kurang maksimal; 2. Fase rekruitmen, peserta beranggapan bahwa persiapan berkas dan penggunaan aplikasi dilakukan dengan baik dan mudah dilakukan; 3. Fase pelaksanaan, a. proses pembelajaran akademik mahasiswa dilakukan secara hybrid dengan mengikuti aturan akademik yang dibantu oleh PIC, berdiskusi dengan Kaprodi dalam pengabilan Mata Kuliah, pengambilan Mata Kuliah secara online di Universitas Asal karena perbedaan bobot SKS, sistem penilaian utama yaitu kehadiran, kuota mahasiswa tiap Mata Kuliah terpenuhi sebanyak 25-30 mahasiswa, b. Kegiatan Modul Nusantara dilakukan mengunjungi lokasi wisata daerah, kegiatan inspirasi menghadirkan tokoh masyarakat, kegiatan refleksi membuat projek video dan penulisan kesan dan pesan, kegiatan kontribusi sosial dengan membantu masyarakat sekitar dalam menyelesaikan persoalan; 4. Fase fase tindak lanjut, peserta belum mengetahui sepenuhnya proses konversi, persepsi peserta baik dan merekomendasikan program kepada mahasiswa lainnya. Kendala dan solusi pelaksanaan PMM 2 yaitu sosialisasi yang akan dirubah polanya dan alur konversi diatasi dengan SK Rektor dan mencari solusi alternatif.

Kata Kunci: MBKM, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Persepsi Mahasiswa

Abstract

This article aims to determine the perceptions of the 2nd batch of Independent Student Exchange (PMM) participants regarding the implementation of PMM MBKM; as well as the obstacles and solutions faced by PMM class 2 participants. This type of research uses descriptive methods with a qualitative approach. The research was conducted with 9 informants consisting of

participants and Ivet University officials. The data analysis technique uses triangulation from the results of interviews, questionnaires, observation and documentation. The research results showed that: 1. In the preparation and introduction phase of the program, participants found out through digital media and understood the definition and concept of the program well, participants thought that the socialization stage was not optimal; 2. Recruitment phase, participants think that the preparation of files and use of the application is done well and is easy to do; 3. Implementation phase, a. The student's academic learning process is carried out in a hybrid manner by following academic rules assisted by the PIC, discussing with the Head of Study Program in taking courses, taking courses online at the Home University due to differences in credit weights, the main assessment system is attendance, the student quota for each course is fulfilled as much as 25-30 students, b. Nusantara Module activities are carried out by visiting regional tourist locations, inspirational activities presenting community leaders, reflection activities making video projects and writing impressions and messages, social contribution activities by helping local communities in solving problems; 4. Follow-up phase, participants do not fully know the conversion process, participants' perceptions are good and they recommend the program to other students. Obstacles and solutions for implementing PMM 2, namely socialization which will change the pattern and conversion flow, will be addressed with the Chancellor's Decree and looking for alternative solutions.

Key *Word: MBKM, Independent Student Excange, Student Percertions*

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail:winda157@gmail.com

p-ISSN: 2721-835x
e-ISSN: 2746-1076

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim melalui Mendikbud No. 3 Tahun 2020 (Nurul Insani Nisrina et al, 2021). Kegiatan MBKM yang diminati oleh mahasiswa salah satunya adalah Program Pertukaran Pelajar atau program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program ini merupakan program pertukaran selama 1 semester selingkup Nusantara atau antar pulau dengan sistem alih kredit sebanyak +- 20 SKS (Petricia Purba Friska, 2023). Mahasiswa sebagai objek dalam kegiatan ini pastinya memiliki sudut pandang atau persepsi terhadap pelaksanaan program tersebut. Mahasiswa perlu diberikan arahan, pemahaman dan motivasi yang tinggi agar program dapat terlaksana dengan tujuan yang diharapkan dimana perpsepsi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program tersebut (Nurul Insani Nisrina et al, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Darmawan Reffi (2024) yang berjudul MBKM: Persepsi Mahasiswa tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini ditujukan pada mahasiswa FAIPG Universitas Djuanda yang melakukan pertukaran pelajar di luar pulau. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kebanyakan siswa menganggap program ini memberikan pengalaman yang berharga, meskipun banyak kendala yang dihadapi seperti biaya administratif dan persiapan, kebanyakan responden menganggap bahwa lebih banyak manfaat yang didapatkan daripada hambatan yang dihadapi.

Universitas Ivet Semarang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ikut serta melaksanakan program-program MBKM ini. Andilnya Universitas Ivet dalam pelaksanaan program-program MBKM nampak dari banyaknya mahasiswa yang terfasilitasi untuk dapat mengikuti berbagai program MBKM salah satunya yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Berdasarkan informasi dari kepala Unit MBKM Universitas Ivet menyebutkan bahwa terlambatnya pembentukan Unit MBKM sesaat setelah selesainya pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 2, nampaknya menyebabkan beberapa permasalahan yang timbul seperti tidak maksimalnya penyebaran informasi terkait program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini. Selain itu, belum terbentuknya pedoman dari pihak Universitas tersebut nampaknya menyebabkan mahasiswa merasa kesulitan dalam hal konversi nilai Mata Kuliah yang telah ditempuh selama 1 semester di Universitas tujuan yang dipilih (wawancara dengan Pak Rizal, 3 Mei 2024). Permasalahan tersebut juga di sebabkan oleh adanya miscommunication antara mahasiswa, dosen pengampu Mata Kuliah dan kepala program studi sehingga menghambat proses konversi nilai Mata Kuliah.

Masalah yang dialami unit MBKM Universitas Ivet, menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan yang ada dari segi persepsi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 2 sehingga dapat dijadikan tolak ukur dan

evaluasi bagi kedepannya dengan judul penelitian "Persepsi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Tentang Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka MBKM". Penelitian ini berpedoman pada penelitian dari Reffi Ananda Darmawan dan Rusi Rusmiati Aliyyah (2024) karena meneliti pertukaran pelajar selingkup nusantara. Novelty dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian, jumlah informan dan cakupan penelitian.Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (MBKM) angkatan 2 tentang pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); dan mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) MBKM.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, disajikan secara deskriptif yang berusaha menganalisis dan mendeskripsikan mengenai persepsi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 2. Penelitian ini berlokasi di Universitas Ivet Semarang yang ditujukan pada 9 informan terdiri dari 5 mahasiswa pertukaran, Rektor Universitas Ivet, Wakil Rektor III, Kepala Unit MBKM, dan PIC PMM Angkatan 4. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi yang diolah dengan teknik analisis data berupa triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka Tentang Pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi beberapa fase yaitu Fase persiapan dan Pengenalan program, Fase Rekruitmen, Fase Pelaksanaaan dan Fase tindak lanjut.

a. Fase Persiapan dan Pengenalan Program

Fase persiapan dan pengenalan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan fase awal sebelum pelaksanaannya. Fase ini merupakan kunci pengetahuan mahasiswa untuk mengenali dan memahami konsep program melalui berbagai platform atau media. Hasil pengamatan peneliti, didapatkan bahwa ketercapaian informasi terkait Program Pertukaran Merdeka ini didapatkan melalui media sosial Intagram dari akun organisasi himpunan mahasiswa, maupun dari akun yang memberikan informasi seputaran Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Strategi ini dimanfaatkan juga oleh Universitas Ivet untuk dapat menyebarkan infomasi melalui media Instagram agar tercapai ke setiap mahasiswa.

Dampak dari informasi yang di sampaikan melalui media tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan program dan konsep pelaksanaan mahasiswa

terkait program. Pemahaman tersebut dilihat dari pemaparan definisi secara umum dan konsep pelaksanaan berupa program pertukaran mahasiswa di luar daerah dalam selingkup nusantara yang dilakukan selama 1 semester dengan alih kredit sebesar 20 sks. Pengetahuan tersebut sejalan dengan Panduan Operasional Baku yang menyebutkan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah program yang dilakukan selama 1 semester dari klaster daerah ke daerah lain (POB, 2021).

Proses selanjutnya dalam fase persiapan dan pengenalan program yaitu sosialisasi di tingkat Universitas dan Program Studi. Sejalan dengan Peraturan Operasional Baku yang menyebutkan bahwa setelah diluncurkan oleh Kemendikbudristek dilakukan diseminasi informasi dari tingkat Universitas ke Fakultas/Jurusan/Program Studi, selain itu dosen dan mahasiswa juga diberikan informasi terkait program tersebut (POB, 2021). Proses sosialisasi program di tingkat Universitas dan Program Studi yang dilakukan oleh Universitas Ivet yaitu menggunakan media zoom meeting dan penyebaran surat melalui WAG Kaprodi. Penggunaan media untuk proses sosialisasi di internal kampus dinilai kurang maksimal apabila hanya dilakukan melalui zoom karena hanya membahas pada tahapan pendaftaran dan penyebaran informasi di tingkat Prodi hanya melalui undangan pemberitahuan pelaksanaan program PMM dari WAG Kaprodi saja sehingga masih diperlukan pembahasan lebih mendalam terkait pelaksanaan program dan diperlukan tindakan lanjutan dari pihak birokrat untuk menyelaraskan aturan yang digunakan oleh civitas akademika Universitas Ivet.

b. Fase Rekruitmen

Fase rekruitmen merupakan tahapan selanjutnya pada Program Pertukaran Mahsiswa Merdeka. Pada tahapan ini terfokus pada persiapan administrasi, pengunggahan administrasi dan tes seleksi melalui website resmi. Menurut peserta pemberkasan yang dibutuhkan dalam pendaftaran Program Pertukaran sudah disediakan pada laman aplikasi Program Pertukaran sehingga hanya tinggal mengunduh dan mengisi sesuai format Persiapan berkas lainnya seperti BPJS, Peduli Lindungi dan rekening untuk penyaluran dana yang disiapkan mandiri oleh peserta, yang mana peserta sudah menyiapkan dan sudah memiliki kebutuhan berkas tersebut. Dukungan oleh pihak Universitas dalam melengkapi berkas-berkas pendukung seperti surat izin PT, peserta di arahkan untuk mengisi data diri seperti nama, NPM, dan Program Studi masing-masing yang kemudian ditindaklanjut untuk dibuatkan surat.

Pendaftaran calon peserta dilakukan melalui sistem aplikasi yang sudah disediakan oleh panitia pelaksana program hal ini sejalan dengan Panduan Operasional Baku yang menyebutkana bahwa Pendaftaran mahasiswa calon peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dilakukan melalui sistem aplikasi Pertukaran Mahsiswa Merdeka (POB, 2021). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tampilan laman yang terstruktur serta petunjuk pengunggahan dan tempat untuk

mengunggah sudah jelas dan mudah di akses oleh peserta. Tampilan untuk tes seleksi yang akan diselenggarakan mudah diakses oleh mahasiswa calon peserta dan peserta diberikan kesempatan untuk dapat tryout soal dan mengetahui teknis dalam menncoba mengoperasikan aplikasi serta memahami fitur-fitur yang ada dari aplikasi tersebut.

c. Fase Pelaksanaan

Proses pelaksanaan merupakan fase inti dari kegiatan *student exchange*. Pada tahapan ini dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan akademik perkuliahan dan kegiatan Modul Nusantara yang wajib diikuti oleh seluruh peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Hal pertama yang dilakukan dalam tahapan pembelajaran akademik yaitu kegiatan perkuliahan yang mana berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peserta mengaku bahwa kegiatan perkuliahan dilakukan dengan sistem rkuliahan dilakukan dengan sistem hybrid yaitu secara daring dan luring mengikuti peraturan tiap Dosen Pengampu Mata Kuliah. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta diwajibkan mengikuti administrasi akademik di Universitas Tujuan yaitu mendaftar akun di kampus tujuan dan melakukan pengambilan Mata Kuliah.

Proses pembelajaran akademik peserta diwajibkan mengikuti ketentuan dari masing-masing Universitas Tujuan mahasiswa, hal ini sejalan dengan Panduan Operasional Baku Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Seluruh peserta wajib mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan dan mengikuti ketentuan adminsitrasi akademik termasuk tata tertib kampus perguruan tinggi tujuan (POB, 2021). Peserta menyebutkan bahwa ketentuan administrasi akademik sama halnya dengan Universitas Ivet yang mana peserta diarahkan untuk mendaftar pada layanan akademik di tiap Perguruan Tinggi Tujuan. Proses pendaftaran tersebut, mahasiswa dibantu oleh PIC dan di bantu informasikan oleh Kepala suku. Setelah mendaftarakan diri pada layanan akademik pada PT Tujuan, peserta diwajibkan mengunduh KHS, kartu UAS dan UTS sebagai syarat mengikuti ketentuan di PT Tujuan. Peserta diwajibkan mengambil SKS sebagai bukti mengikuti perkuliahan, dan di sesuaikan dengan Mata Kuliah di PT asal.

Pengambilan SKS Mata Kuliah di PT Tujuan diwajibkan sama atau selinier dengan yang ada di PT asal guna mempermudah proses konversi. Pada tahapan ini peserta menunjukkan bahwa dalam pengambilan mata kuliah dikomunikasikan atau didiskusikan dengan Kaprodi masing-masing dan dikonfirmasikan kepada Dosen Pengampu MK di PT asal. Namun meskipun sudah mengambil MK yang sasuai, total akumulasi SKS yang diambil pada semester tersebut berbeda dengan akumulasi di Universitas Asal yang diakibatkan bedanya bobot SKS yang signifikan antara Universitas tujuan dengan Univeristas asal. Akibat dari perbedaan akumulasi tersebut menyebabkan mahasiswa tertinggal dari teman- teman non Pertukaran di Universitas asal, hal tersebut di siasati oleh peserta dengan mengikuti kelas secara daring di Universitas asal dengan persetujuan Dosen Pengampu.

Sistem penilaian peserta di Universitas Tujuan mengikuti aturan di masing-masing Universitas Tujuannya yang mana nampaknya sama dengan Universitas Ivet yaitu dilihat dari tingkat kehadiran, tugas, keaktifan, UTS dan UAS, hal ini sejalan dengan Panduan Operasional Baku (POB, 2021) pada fase pelaksanaan yang menyebutkan bahwa sistem penilaian bagi mahasiswa peserta mengikuti peraturan akademik di perguruan tinggi penerima. Selanjutnya yaitu kuota mahasiswa tiap Mata Kuliah, hal ini disebutkan bahwa tiap Mata Kuliah dengan akumulasi sebanyak 25-30 mahasiswa termasuk mahasiswa asli dari Univ tujuan, hasil tersebut sejalan dengan Panduan Operasional Baku PMM (POB, 2021) yang menyebutkan bahwa setiap mata kuliah dibatasi hanya 40 mahasiswa. Kuota tiap Mata Kuliah tersebut menggugurkan point insentif tambahan bagi Dosen Pengampu per mahasiswa sebanyak Rp. 20.000 pada fase pelaksanaan.

Kegiatan wajib mahasiswa selain pembelajaran di dalam kelas yaitu kegiatan Modul Nusantara. Kegiatan ini meliputi beberapa kategori bagian seperti Kebhinekaan, Inspirasi, Refleksi, dan Kontribusi Sosial. Modul Nusantara disusun oleh Dosen Modul dengan dibantu oleh Mentor untuk mendampingi peserta. Selama proses kegiatan di Universitas Tujuan, nampaknya peserta pertukaran tidak mendapatkan perlakuan khusus maupun tindakan diskriminasi dan rasisme.

d. Fase Tindak Lanjut

Tahapan terakhir dalam kegiatan Pertukaran adalah fase tindak lanjut. Pada tahapan terakhir ini dibagi menjadi 2 yaitu proses konversi dan penilaian terhadap program oleh peserta. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta awalnya tidak mengetahui proses konversi dengan jelas dan hanya memahami sekilas seperti pengambilan KRS di Universitas Asal dan Universitas Tujuan saja.

Serangkaian kegiatan pada tiap fase program dapat mempengaruhi persepsi atau sudut pandang mahasiswa peserta program. Ada 3 indikator persepsi yaitu tanggapan, pendapat, dan penilaian (Abu Ahmadi, 1982). Hasil pengamatan peneliti, peserta memiliki tanggapan atau gambaran mengenai Program ini dengan baik yang dilihat dari pengetahuan mahasiswa dan pengetahuan tentang konsep program, selanjutnya pendapat atau anggapan peserta yang dapat menguraikan pendapatnya fase demi fase dengan baik.

Setelah mengikuti kegiatan Pertukaran Mahasiswa, tahapan terakhir yaitu penilaian dimana mahasiswa dapat menyimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala namun peserta beranggapan bahwa program ini sangat direkomendasikan untuk mahasiswa guna mencari pengalaman di luar kampusnya

Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan 2 Tentang Pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Proses sosialisasi yang merupakan proses penting untuk mengajak dan memepengaruhi mahasiswa mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa nampaknya dirasakan masih belum maksimal. Peserta memiliki kendala selama mengikuti program yaitu pada tahapan sosialisasi dan proses konversi. Masalah yang pertama yaitu proses sosialisasi yang kurang maksimal, yang mana masih terjadi misscomunication antara peserta, Dosen Pengampu Mata Kuliah, dan KaProdi. Masalah tersebut berawal dari kurang mendalamnya pembahasan saat zoom meeting yang dilakukan pada tingkat Universitas, pembahasan yang hanya seputar pendaftaran dan kendala yang dialami selama pendaftaran serta kurangnya tindak lanjut dari pihak pimpinan ke seluruh civitas menyebabkan peserta beranggapan bahwa pada tahapan sosialisasi masih kurang maksimal.

Solusi yang diberikan oleh birokrat yaitu menggunakan berbagai platform untuk dapat mensosialisasikan program dengan baik, namun memang antusiasme mahasiswa yang kurang dalam mengikuti program MBKM lainnya. Kepala Unit MBKM mengaku akan mensiasati dengan cara sosialisasi secara langsung atau tatap muka dengan tujuan sosialisasi akan menjadi lebih jelas dan menarik mahasiswa dan diharapkan adanya sedikit intervensi Kaprodi untuk mendorong mahasiswa mengikuti program MBKM.

b. Proses Konversi

Alur konversi merupakan alur yang terpenting untuk mengakui pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama di Perguruan Tinggi tujuan selama 1 semester. Peserta beranggapan bahwa dosen pengampu Mata Kuliah belum mengetahui proses konversi mata kuliah sehingga tidak bersedia mengonversi nilai mahasiswa, peserta juga beranggapan bahwa konversi Modul Nusantara ke KKN yang memakan banyak waktu akibat capaian dari laporan Modul Nusantara masih belum memenuhi syarat KKN.

Solusi yang ditawarkan kepada peserta yaitu meskipun program ini masih baru dan awal namun petinggi tetap mengupayakan yang terbaik. Dalam hal konversi Rektor mengeluarkan kebijakan SK untuk konversi dan terkait KKN apabila ada yang tidak ada maka akan dicarikan solusi alternatif lain agar dapat dimanfaatkan.

SIMPULAN

Persepsi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 tentang pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada fase Persiapan dan Pengenalan Program dapat diketahui bahwa mahasiswa mengetahui program Pertukaran melalui *website* dan Instagram yang memuat informasi mengenai PMM. Pemahaman peserta terkait program juga menunjukkan persentase yang tinggi pada kategori baik. Tahapan ini terdapat sedikit

kekurangan yaitu ada pada proses sosialisasi, dari hasil wawancara peserta merasa proses sosialisasi kurang maksimal.

Persepsi peserta PMM pada fase Rekruitmen adalah fase yang dianggap mudah oleh mahasiswa. Peserta beranggapan bahwa persiapan berkas dan penggunaan aplikasi dilakukan dengan baik dan responden merasa puas dengan kelancaran proses rekruitmen ini, sedangkan pada fase Pelaksanaan sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka dapat menjalani program dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan peserta secara *hybrid* dengan ketentuan administrasi sama seperti Universitas lainnya dengan dibantu oleh PIC. Pengambilan Mata Kuliah peserta atas sepengetahuan Kaprodi. Meskipun terdapat perbedaan bobot SKS yang signifikan namun peserta inisiatif mengambil MK secara daring di Univ asal. Sistem Penilaian yang ditetapkan pada Universitas Tujuan berpegangan pada tingkat kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, tugas dan keaktifan selama mengikuti pembelajaran. Tiap kelas Mata Kuliah mahasiswa berjumlah rata- rata sebanyak 25-30 termasuk mahasiswa asli. Kegiatan Modul Nusantara dilakukan dengan mengunjungi lokasi wisata daerah, dengan menghadirkan tokoh masyarakat dalam kegiatan inspirasi, pembuatan projek video dan penulisan kesan pesan sebagai kegiatan refleksi dan kontribusi sosial membantu masyarakat sekitar untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Persepsi pada Fase Tindak Lanjut adalah hasil pengetahuan dan kendala selama proses konversi dalam kategori baik, namun mahasiswa masih merasa ragu mengetahui alur konversi dan mendapatkan kendala selama proses konversi. Persepsi peserta program hasil dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merekomendasikan PMM kepada mahasiswa lain untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus. Keseluruhan peserta merasa sangat setuju untuk merekomendasikan program ini kepada mahasiswa lain. Hal ini menandakan bahwa PMM Angkatan 2 dianggap memberikan nilai positif.

Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 tentang pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu pada unsur proses sosialisasi yang belum maksimal, sehingga menyebabkan *misscommunication* antara peserta, Dosen Pengampu dan KaProdi. Solusi yang diusulkan adalah penggunaan berbagai platform untuk sosialisasi serta sosialisasi langsung atau tatap muka untuk meningkatkan kejelasan dan minat mahasiswa. Selain itu kendala dalam Pelaksanaan Konversi yaitu mahasiswa menghadapi kendala dalam proses konversi, terutama terkait dengan konversi Modul Nusantara ke KKN yang memakan banyak waktu. Solusi yang ditawarkan adalah keluarnya SK Rektor tetang konversi dan mencari solusi alternatif dan memastikan tetap mengupayakan yang terbaik untuk mengatasi kendala konversi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remajaosdakarya. Abdullah., Mustajab., Rosyid. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : CV. Literasi Nusantara

Abdul Wahid., Siska Indriani., Siti Ubaidah. 2020. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran*
Matematikan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit. Skripsi. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

C.George Boeree. 2017. *General Psychology : Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan*
Perilaku.Yogyakarta : Prismasophie.

Dede Yayat. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi*
Berwirausaha. Skripsi. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Fitrianingsih Dwi P. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Dan Tingkat*
Intelegensi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VII Regular SMP Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhammad Saaiq. 2016. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Dan*
Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Ricard E. Mayer. (2004). *Pembelajaran Dan Instrukti*. New York : Cambridge University
Press. https://chat.openai.com/chat/4779eee1-075e-4d80-9d84-7582426e73d8. (diunduh 15 April 2023).

Sarlito. Sarwoto. W. 2012. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta : Media Akademi. Slameto.
2003. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli & Secara Umum [lengakap]*. https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/ (diunduh 10 April 2023).

Sudarsono. 2016. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*.
https://maglearning.id/2021/11/06/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli/?amp. (diunduh 10 April 2023).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.